
Motivasi Orang Tua dan Anak Berlatih Karate

Adi Sumarsono¹, Pulung Riyanto²

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus
adi@unmus.ac.id dan riyanto_fkip@unmus.ac.id

Abstract

This research is based on the rise of positive activities carried out by school-age children in the afternoon and the support provided by direct parents. The purpose of this study is to identify the motivations of parents and children in participating in Karate martial arts in Merauke Regency, Papua. This research method is quantitative descriptive using a questionnaire as an instrument in data collection. The research subjects included three Karate colleges, all of which involved 125 parents who were active in providing support to their children by actively delivering, waiting and picking up during training. The results obtained from this study are the motivation of parents in both boys and girls, all of which are more dominant for educational activities, the second is achievement motivation and the third is motivation for recreation. As for the motivation of children in their personal participation in Karate martial arts training is more because of the desire to learn, get to know friends, and increase relationships. Based on the data it can be concluded that the motivation of parents and children is due to educational factors.

Keyword: Motivation, Karate

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh maraknya kegiatan positif yang dilakukan oleh anak usia sekolah di sore hari serta dukungan yang diberikan oleh orang tua langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tentang hal motivasi orang tua dan anak dalam mengikuti olahraga beladiri Karate di Kabupaten Merauke Papua. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Subyek penelitian ini meliputi tiga perguruan Karate yang kesemuanya melibatkan 125 orang tua dan anak yang aktif dalam memberikan dukungan kepada putra-putrinya dengan cara aktif mengantar, menunggu dan menjemput saat latihan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah motivasi orang tua baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan kesemuanya lebih dominan untuk kegiatan pendidikan yang kedua adalah dorongan berprestasi dan yang ketiga adalah motivasi untuk hal rekreasi. Adapun motivasi anak secara pribadi dalam mengikuti latihan beladiri Karate lebih karena keinginan belajar, mengenal teman, serta menambah pergaulan. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dan anak adalah karena faktor pendidikan.

Kata kunci: motivasi, berlatih karate

History

Received 2020-09-24, Revised 2020-09-25, Accepted 2020-10-23

Suasana negeri Indonesia pada akhir tahun 2019 sampai tahun 2020, sedang mengalami pandemi yaitu wabah virus COVID 19 yang juga dirasakan oleh setiap negara. Serangan dari penyebaran virus ini telah menyebabkan terganggunya semua sektor di segala bidang, tidak terkecuali bidang olahraga dan kesehatan. Keterlibatan upaya masyarakat dalam memenuhi aturan protokol kesehatan diharapkan dapat mengurangi kasus penyebaran virus COVID 19 ini. Himbauan pemerintah dalam menekan kasus harus diupayakan secara bersama-sama dengan keseriusan tindakan dari masyarakat. Dunia olahraga yang mempunyai peran dalam menjaga kondisi kebugaran serta peningkatan imun tubuh dapat dilakukan melalui berbagai macam aktivitas melalui kegiatan olahraga yang rutin dan berkelanjutan.

Prestasi olahraga sebenarnya hal yang sangat membanggakan, untuk mendapatkannya tidak dapat dilakukan hanya dengan bertanding asal-asalan dan dilakukan seadanya dalam mencapai kemenangan. Prestasi olahraga pada dasarnya di pengaruhi oleh banyak faktor. Prestasi olahraga juga tidak dapat dicapai dengan proses yang instan. Penyiapan waktu untuk bertanding dilakukan dalam bentuk latihan yang lama dan terstruktur dan berkelanjutan. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga dan masih belum banyak mendapatkan perhatian adalah faktor motivasi diri dan hal yang melatar belakangnya.

Cabang Olahraga beladiri merupakan salah satu cabang olahraga yang mengedepankan peran individu yang berupa fisik, teknik, taktik dan mental. Salah satu bagian dari olah raga beladiri adalah Karate. Bagian dari cabang olahraga yang dipertandingkan Karate mempunyai ciri khas dalam teknik beladiri. Merujuk dari Undang-Undang Nomor. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pembinaan olahraga dilakukan melalui tiga dominan, yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Berdasar dari tiga domain tujuan dari UU No.3 tahun 2005 tadi maka ada kemungkinan orangtua mengikutkan dalam kegiatan anaknya mengikuti latihan olahraga khususnya beladiri karate dikarenakan karena faktor pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Masing-masing dari tujuan yang hendak dicapai setiap orang tua mempunyai motivasi yang berbeda walaupun anak sebagai pelaku olahraga ditempat yang sama. Tujuan yang hendak dicapai diantaranya meliputi tiga hal diatas.

Kegiatan latihan Karate di daerah perkotaan di Merauke dilaksanakan selama pandemi Covid 19 dengan melakukan protokol kesehatan yang teliti dan berkelanjutan. Walaupun telah dilaksanakan dengan penerapan pencegahan penyebaran virus *covid 19* dengan ketat, pelaksanaan latihan Karate dilakukan dengan pembatasan yang terukur. Salah satu pembatasan yang sudah dibuat peraturan oleh pelatih Karate diantaranya dengan menerapkan pembatasan waktu latihan dengan mengurangi durasi latihan. Selain itu juga diterapkan protokol kesehatan sebelum mengikuti proses latihan. Hal yang selanjutnya dilaksanakan dalam proses latihan adalah arahan kepada orang tua untuk saling mengingatkan akan peran yang harus di laksanakan dengan mengantar dan menjemput putra putrinya tepat waktu supaya tidak bergerombol disuatu tempat. Berdasarkan konfirmasi dan hasil pemantauan

dari kegiatan aktivitas orang tua dalam mendukung proses latihan Karate ditemukan aktivitas yang sangat beragam. Banyak orang tua yang sangat mendukung dengan tepat waktu dalam mengantar dan menjemput. Selanjutnya penelitian ini dilakukan guna memastikan kebenaran informasi tersebut.

Motivasi orang tua dalam mendukung peran tumbuh dan kembang anak dapat dilakukan dengan cara mendukung putra-putrinya. Motivasi dalam bentuk dukungan kepada anak dapat dikategorikan sebagai motivasi eksternal. Keberadaan motivasi eksternal juga mempunyai peran dalam mendukung prestasi olahraga dan juga kemampuan dalam melaksanakan kegiatan positif seorang anak. Guna mendukung tercapainya keberhasilan dalam latihan olahraga juga diperlukan peran orang tua dalam mendukung dalam bentuk motivasi. Penelitian ini fokus untuk mengetahui motivasi eksternal yang diberikan oleh orang tua dalam mendukung putra putrinya selama mengikuti latihan Karate khususnya di Kabupaten Merauke.

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih olahraga beladiri karate serta mengetahui motivasi dari anaknya untuk mengikuti latihan beladiri karate di Kabupaten Merauke. Urgensi penelitian ini dilaksanakan atas dasar perhatian dan keterkaitan hubungan interaksi orang tua dan anak dalam menekuni olahraga khususnya beladiri Karate yang ada di Kabupaten Merauke. Hasil penelitian ini berguna untuk memperbarui kajian teori yang dapat digunakan pijakan dalam penelitian selanjutnya khususnya variabel motivasi dalam mengikuti kegiatan olahraga beladiri khususnya Karate di Kabupaten Merauke. Selain itu diharapkan berdasar hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan metode latihan yang cocok, efektif dan efisien guna mencapai prestasi sesuai dengan semangat motivasi sebelumnya

Motivasi berasal dari kata motif. Sesuatu yang mempunyai motif akan membuat dasar tujuan yang jelas. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Pengertian motivasi (Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, 2018) motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang mengandung arti to move. Arti dari motivasi adalah menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Dalam kegiatan olahraga motivasi merupakan bahan bakar dalam memberikan semangat bertanding. Motivasi yang tinggi akan membuat semangat dan daya juang dalam melakukan kegiatan olahraga. Motivasi pada dasarnya menjadi penggerak utama seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi akan bergerak dan selaras dengan keinginan jika seseorang telah menyadari tujuan yang hendak akan dilakukan. Menurut pendapat (Anggraini, 2014) motivasi pada siswa sekolah jika akan melakukan sesuatu, maka siswa seharusnya mengetahui apa sebenarnya motivasinya sendiri.

Motivasi menurut fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pengertian dari motivasi instrinsik menurut (Sardiman, 2000) adalah motif-motif yang menajadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian pendapat diatas disimpulkan bahwa setiap manusia yang memiliki motivasi intrinsik merupakan bagian dari kepribadian yang muncul karena faktor bawaan sejak lahir. Fator-faktor intrinsik yaitu pengetahuan dan kesadaran diri, serta stimulasi yang meliputi konsentrasi dan tujuan.

Sedangkan pengertian dari motivasi ekstrinsik adalah motif manusia yang disebabkan pengaruh dari luar dari dirinya. Pendapat (Santrock, 2011) faktor motivasi eksternal dapat memepengaruhi penampilan dan tingkah laku seseorang, yaitu menentukan seseorang akan sikap gigih dan tidak mudah cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Contoh pengaruh eksternal atau daari luar yang dapat mempengaruhi motivasi adalah insentiv dari luar, yaitu hukuman dan penghargaan. Menurut (Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, 2018) menjelaskan secara khusus pemahaman motivasi yang dipengaruhi oleh penghargaan yaitu keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya yang meliputi menariknya hadiah-hadiah yag dijanjikan. Pada kegiatan olahraga contohnya adalah hadiah yang diberikan jika meraih juara. Jika seseorang atlet telah menadapatkan hadiah sesuai dengan presatasinya efek yang ditimbulkana selain kegembiraan juga menjadi merek atas prestasi dirinya. Oleh karena itu biasanya seseorang yang sudah dikatakan level atlet kelas atas akan mempunyai nilai tawar terhadap jenis pertandingan yang diikuti.

1. Domain Pembinaan Olahraga,

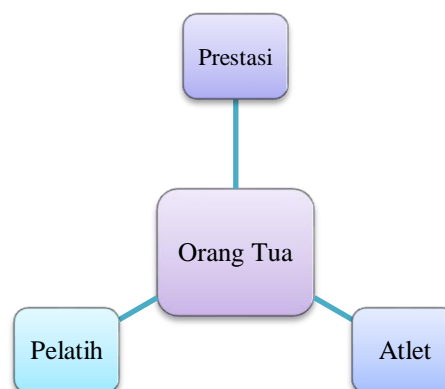
Bunyi dari UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional diantaranya berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk melakukan kegiatan olahraga, memperoleh pelayanan cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Warga negara yang mempunyai kelainan fisik dan mental mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga yang khusus (Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional , 2005). Orang tua mempunyai hak untuk mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi serta memperoleh informasi tentang perkembangan keolahragaan anaknya. Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengarahkan anaknya untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga.

Kegiatan olahraga menjadi hak yang dimiliki oleh setiap warga negara, karena warga negara yang sehat adalah aset negara. Domain olahraga yang menjadi pijakan teori olahraga dalam penelitian ini adalah Undang-Undang Keolahragaan No. 3 Tahun 2005 ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga rekreasi, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. Ketiga lingkup olahraga sudah dilegalkan oleh pemerintah serta sudah dilaksanakan sebagai semangat untuk melaksanakan olahraga. Dari ketiga lingkup olahraga tersebut juga sudah dilakukan pijakan domain olahraga yang ada di Indonesia. Pembinaan olahraga yang dikenal olah banyak orang di Indonesia, sebagian besar adalah olahraga yang menghasilkan juara dan dilakukan kompetisi pada setiap tahapan setiap hasil latihan.

Secara pemaparan dari tiga lingkup olahraga, dapat dijelaskan bahwa olahraga rekreasi adalah kegiatan positif yang dilakukan di waktu luang dengan tujuan untuk wisata atau rekreasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Kusmaedi, 2002) bahwa olahraga rekreasi kegiatan gerak yang positif yang dilakukan semata-mata dengan tujuan rekreasi atau mendapat hiburan. Selanjutnya domain dari olahraga pendidikan adalah kegiatan olahraga yang bersifat kegiatan fisik yang dilakukan dalam lingkup sekolah. Kegiatan gerak di dalam sekolah difasilitasi oleh mata pelajaran pendidikan jasmani. Upaya olahraga ini digunakan sebagai sarana mengenalkan cabang olahraga, memfasilitasi gerak siswa serta menunjang dan meningkatkan kebugaran siswa. Serta olahraga prestasi adalah spesifikasi olahraga yang khusus yang bertujuan hanya satu yaitu memenangkan pertandingan dalam suatu kompetisi cabang olahraga tertentu. Olahraga prestasi dikelola secara profesional dengan tujuan memperoleh prestasi maksimal dan prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga.

2. Peran Orang Tua

Berdasarkan tempat dan lingkungannya anak dan orang tua berada dalam lingkup keluarga. Pengertian dari keluarga adalah suatu unit yang terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Isi dari anggota keluarga terdiri dari anggota keluarga yang dikepalai oleh orang tua. Pengertian orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) adalah ayah, ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dll). Orang tua pada awal pertumbuhan anak merupakan pendidikan pertama yang sebagai penyebab kenalnya seorang anak dengan alam luar, maka setiap emosi serta cara berfikir anak pada kehidupan akan dipengaruhi sikap orang tua di awal hidup dari seorang anak. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu bapak yang mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan lainnya agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.



Gambar 1. Segitiga hubungan interaksi dalam pembinaan olahraga

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa peran orang dalam menunjang kegiatan olahraga, disyaratkan bahwa tua mempunyai peran sangat penting dalam menunjang keberhasilan prestasi khususnya olahraga. Usaha yang dilakukan oleh atlet yang dibina pelatih dalam menunjang prestasi selalu di dukung oleh orang tua yang berada dalam setiap kegiatan. Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak sehingga, kedewasaan pikiran dan fisiknya dapat menjadi harapan dimasa datang serta dapat mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Anggraini, 2014).

Keberadaan orang tua dalam menunjang dan mengarahkan akan dalam menempuh prestasi olahraga diarahkan untuk selalu fokus dalam kegiatan serta berperan aktif dalam setiap tahapan latihan. Peran orang tua dapat ditemukan dalam menghadapi anak dalam memberikan perhatian dan dukungan. Jenis dari dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan fasilitas, kebutuhan penunjang dan juga dapat berupa dorongan motivasi. Peran motivasi kerja merupakan faktor utama dalam pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan (Hidayat, 2016).

Peran orang tua juga sangat dominan dalam memberikan perhatian disaat sebelum, sedang dan setelah berlatih dan juga berkompetisi. Pemberian dorongan dalam bentuk dukungan kepada anak dapat diketahui dari keaktifan orang tua dalam memberikan pengantaran, pendampingan dan sarana penjemputan dikala anak sedang melakukan kegiatan latihan dan pertandingan. Hal positif yang dapat di dapatkan oleh anak melalui pemberian dukungan langsung dapat memberikan tambahan bahan bakar energi untuk giat berlatih dan lebih bersemangat dalam mengikuti suatu pertandingan. Olahraga yang menekankan adanya interaksi antara peserta latihan, pelatih serta orang tua dalam proses latihan dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan komunikasi dalam membangun keragaman bersosialisasi (Subekti, 2018).

3. Olahraga Karate

Banyaknya cabang olahraga diantaranya adalah beladiri karate. Olahraga karate merupakan salah satu beladiri yang mempunyai seni dengan istilah kata dan pertandingan dengan istilah komite (Susila, 2018). Seni beladiri Karate berasal dari Okinawa, Jepang. Dalam perkembangannya Karate yang dahulunya dari nama Tote berubah menjadi Karate-do yang masuk dan berkemabang di Indonesia hingga sampai saat ini (Simbolon, 2014). Nilai positif yang terkandung dalam karate selain menjadi beladiri tangan kosong mempunyai prinsip dasar yang terkait langsung dengan kehidupan manusia yang terlihat dalam setiap perilaku setiap harinya, diantaranya menghormati sesama, cara berfikir, semangat, ketepatan berfikir dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip yang terkandung dalam katate.

Selain mempunyai khas dalam beladiri, Olahraga Karate juga mempunyai kecakapan dan teknik tertentu guna menjaga dan menyelamatkan diri. Nama dari beladiri Karate merupakan olahraga beladiri yang sangat menuntut suatu keterampilan cara dan teknik dalam menampilkan kreatifitas gerak secara konsiten dan bertenaga untuk menyelesaikan suatu pertandingan (Purba,

2016). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa beladiri Karate mempunyai ciri yang khas yaitu olahraga dan juga seni yang dapat digunakan untuk membela diri. Jika sudah mengerti dan memahami filosofi dan juga bagian positif dari Karate, dapat disimpulkan bahwa Karate adalah olahraga beladiri yang menuntut suatu keterampilan serta teknik-teknik dan juga rasa percaya diri sehingga mampu menampilkan permainan yang baik di setiap pertandingan (Purba, 2016). Selain nilai seni dalam olahraga, tingkat Agresifitas dalam menekuni peran sebagai atlet yang sering bertanding semakin lama akan menurun, hal ini dikarenakan tingkat keterlibatan secara fisik dan mental dalam internalisasi nilai-nilai karate yang didalamnya terdapat arti bahwa karate sebagai metode perlindungan diri dan bukan sebagai alat untuk berkelahi (Ahmad & Diana, 2013).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Merauke, untuk menggambarkan tempat latihan beladiri Karate yang berada di Kabupaten Merauke Kota. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Juni hingga Agustus tahun 2020. Dalam penelitian ini tidak menggunakan instrumen sudah dibakukan, akan tetapi instrumen yang digunakan merupakan hasil pengembangan yang dibuat sebelum proses penelitian dilakukan. Adapun langkah pengembangan instrumen merujuk dari pendapat (Hadi, 1991) yaitu ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan mengumpulkan butir. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba instrumen serta reabilitasnya berada pada angka 0,8 diperoleh dengan uji coba instrumen pada luar subyek tetapi mempunyai karakter yang hampir sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yang dilakukan secara terstruktur dan terukur meliputi tiga kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis data serta pengambilan kesimpulan. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tiga tempat latihan (Dojo) yang ada di Kabupaten Merauke. Adapun dari masing-masing Dojo yaitu Dojo Gabdika, Dojo INKAI, dan Dojo KKI jumlah subyek penelitian keseluruhan 125.

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 125 peserta latihan beladiri Karate yang terdiri dari putra dan putri. Secara jelasnya subyek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

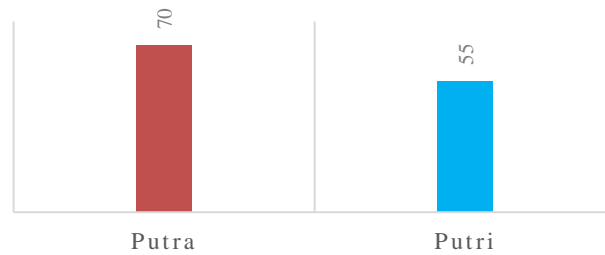


Diagram 1. Jumlah subyek penelitian

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 125 anak, yang terdiri dari subyek putra sebanyak 70 anak, dan Putri sebanyak 55 anak. Dari jumlah keseluruhan subyek yang telah dilibatkan pada penelitian ini terdiri dari segala macam tingkatan sesuai dengan karakteristik perguruan Karate yang ada serta dinilai aktif dalam setiap kegiatan latihan. Sedangkan latar belakang pendidikan dari anggota Karate di Kabupaten Merauke dapat dilihat sebagai berikut:

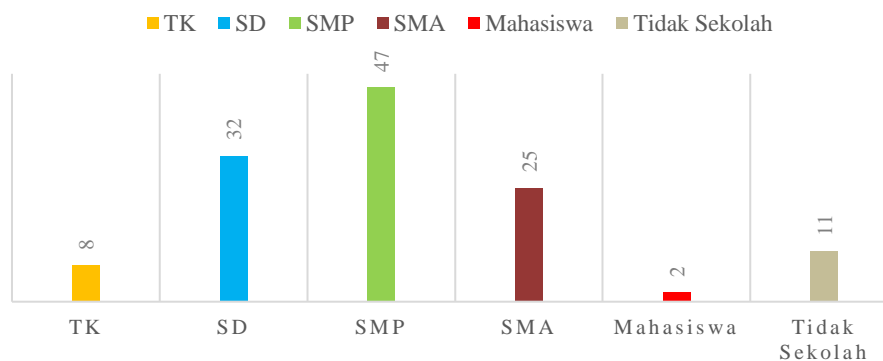


Diagram 2. Tingkat pendidikan subyek penelitian

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata anggota latihan yang ikut dalam latihan beladiri Karate, yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah anak usia sekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan bukan untuk mengetahui jenis dari motivasi baik orang tua maupun anak yang melatarbelakangi dalam mengikuti latihan beladiri Karate di Kabupaten Merauke. Orang tua yang dilibatkan pada penelitian ini adalah orang tua yang selalu hadir mendampingi putra-putrinya saat mengikuti latihan beladiri Karate. Orang tua yang dilibatkan terdiri dari orang tua dari sisi ibu maupun bapak. Fokus motivasi yang hendak di ketahui adalah berdasarkan faktor prestasi, pendidikan maupun rekreasi yang diukur dari angket yang sudah valid digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun penjabaran dari faktor motivasi di diskripsikan berdasar pada jenis kelamin anak yang mengikuti latihan beladiri Karate. Adapun hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua pada anak laki-laki

Jumlah yang dilibatkan orang tua sebanyak subyek penelitian yang telah dijabarkan diatas. Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

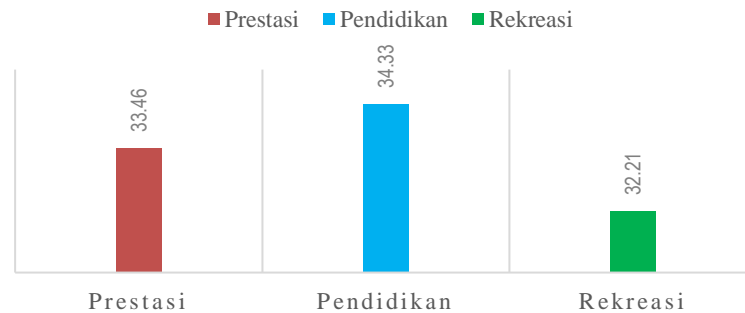


Diagram 3. Motivasi orang tua pada anak laki-laki

Berdasarkan tabel diatas, dijabarkan bahwa persentase motivasi orang tua pada anak laki-laki untuk berlatih beladiri Karate di Kabupaten Merauke lebih dominan di pengaruhi motivasi karena pendidikan sebesar 34,33, motivasi karena prestasi 33,46 serta pada peringkat terendah karena faktor rekreasi adalah sebesar 32,21.

2. Motivasi orang tua pada anak perempuan

Subyek penelitian yang dilibatkan pada meliputi Karateka putra dan karateka putri. Sedangkan orang tua yang mengisi angket adalah orang tua yang hadir dalam latihan karate baik dari orang tua Ibu maupun Bapak. Adapun hasil penelitian dari motivasi orang tua pada anak perempuan mengandung motivasi seperti yang dijabarkan pada diagram berikut:

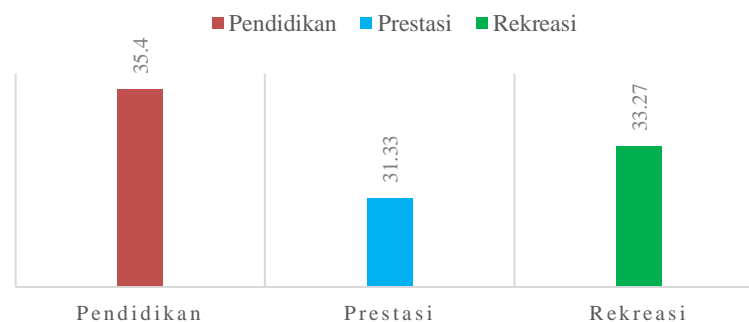


Diagram 4. Motivasi orang tua pada anak perempuan

Berdasarkan tabel diatas, dijabarkan bahwa persentase motivasi orang tua pada anak perempuan untuk berlatih beladiri Karate di Kabupaten Merauke lebih dominan di pengaruhi motivasi karena pendidikan sebesar 35,4 motivasi karena prestasi 31,33 serta pada peringkat terendah karena faktor rekreasi adalah sebesar 33,27.

3. Motivasi orang tua secara keseluruhan

Motivasi orang tua yang menginginkan putra putrinya dalam berlatih beladiri Karate secara keseluruhan yang diukur dari 65 responden orang tua, didapatkan hasil seperti yang dipaparkan dibawah ini.

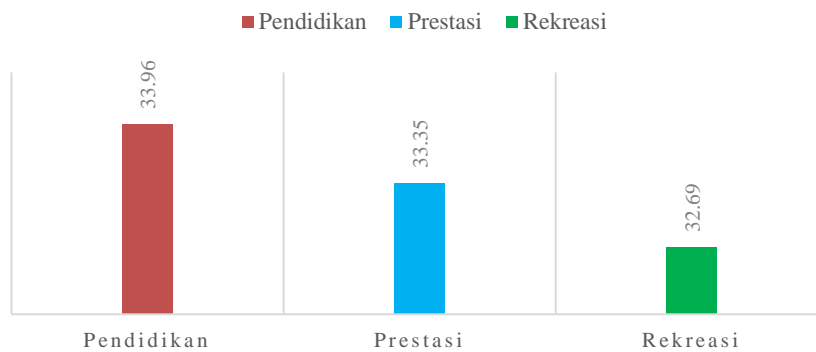


Diagram 5. Motivasi orang tua secara keseluruhan

Berdasarkan tabel diatas, dijabarkan bahwa persentase motivasi orang secara keseluruhan terhadap anak untuk berlatih beladiri Karate di Kabupaten Merauke adalah faktor pendidikan sebesar 33,96 motivasi karena prestasi 33,35 serta faktor rekreasi adalah sebesar 32,69. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mengikutkan putra putrinya untuk berlatih beladiri Karate di Kabupaten Merauke adalah karena motivasi pendidikan.

4. Motivasi Anak yang ikut dalam Kegiatan Latihan Karate

Subyek penelitian selain melibatkan orang tua yang aktif dalam mengantar, menunggu dan menjemput saat latihan juga dilakukan konfirmasi langsung kepada anak yang mengikuti kegiatan latihan. Adapun dari hasil pernyataan dari anak langsung di dapatkan hasil yang dapat dijelaskan berikut ini:

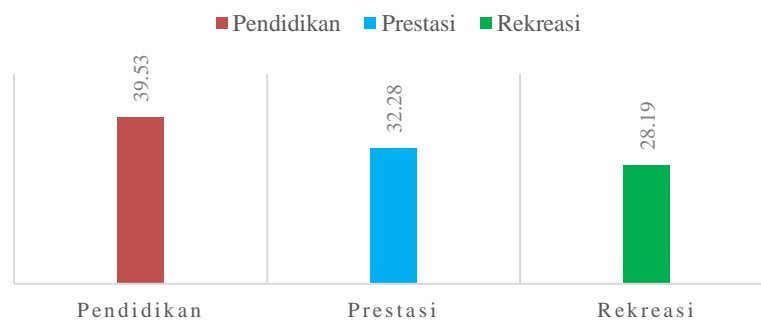


Diagram 6. Motivasi anak dalam mengikuti latihan beladiri karate

Berdasarkan pemaparan dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa motivasi anak dalam mengikuti kegiatan latihan beladiri Karate di kabupaten Merauke, di dominasi oleh faktor pendidikan.

Subyek yang mengisi instrumen penelitian sebagian besar pada usia sekolah menginginkan pendidikan dalam bentuk gerak dan beladiri. Keterlibatan peran pendidikan yang diharapkan oleh seorang anak dalam menempa kegiatan kedisiplinan, keteraturan dan proses dalam memahami langkah suatu gerakan yang bertahap dalam gerak beladiri.

Olahraga beladiri merupakan cabang olahraga yang mengedepankan keterampilan individu dalam menguasai gerakan. Pembinaan sebagai bagian dari latihan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dimulai dari kegiatan latihan yang sudah diprogramkan serta disesuaikan dengan karakteristik latihan baik dari pelatih serta atlet. Terlepas dari itu semua dalam menunjang hasil latihan yang sesuai diperlukan motivasi sebagai bahan bakar yang tidak terlihat sebagai pijakan dasar dalam melakukan semua gerakan. Melalui latihan yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, peran orang tua selalu diandalkan sebagai penunjang tujuan latihan yang meliputi ketepatan waktu, keperluan peralatan serta pendukung moral dalam setiap latihan. Hasil dari penelitian yang membatasi motivasi menjadi tiga hal yaitu, pendidikan, prestasi dan rekreasi. Peran orang tua dalam mengarahkan putra-putrinya melalui kegiatan latihan beladiri Karate di Kabupaten Merauke sangat menentukan hasil latihan.

Klarifikasi dari hasil penelitian dengan cara wawancara langsung kepada responden penelitian yaitu orang tua dan anak yang ikut dalam olahraga Karate di Kabupaten Merauke diketahui bahwa, orang tua sangat senang jika putra putrinya terlibat dalam kegiatan positif. Melalui beladiri, terdapat kegiatan yang menyenangkan yang diantaranya dapat menambah teman dan melatih kedisiplinan anak. Kecenderungan motivasi orang tua dan anak memilih motivasi faktor pendidikan diantara faktor prestasi dan faktor rekreasi dijabarkan dengan alasan bahwa:

1. Motivasi faktor Pendidikan

Dasar orang tua mengikutkan kegiatan latihan olahraga Karate khususnya saat pandemi Covid 19 lebih banyak karena ingin anaknya mendapatkan pendidikan dalam bentuk tugas gerak serta dapat mengambil nilai-nilai yang ada dalam olahraga Karate. Selama kegiatan proses belajar mengajar di sekolah diliburkan saat pandemi dapat menggantikan guru dalam memberikan nasehat maupun materi pelajaran. Melalui proses kegiatan latihan yang sudah diketahui peraturannya, maka anak latih dapat langsung mematuhi peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Jadi walaupun tidak masuk sekolah akan teratasi peningkatan proses pendidikan diantaranya mengadopsi kejujuran, kedisiplinan dan kerjasama antar satu tim dalam menyelesaikan permasalahan bersama

2. Motivasi faktor Prestasi

Tercapainya tingkatan fisik yang meningkat akibat dari proses latihan Karate orang tua menginginkan dapat membawa prestasi olahraga sesuai dengan kecabangan dengan teknik,

taktik dan mental selama proses latihan. Prestasi yang diharapkan dalam olahraga adalah mendapatkan juara dalam setiap pertandingan. Selain prestasi didalam area latihan sesama teman satu Dojo juga dilakukan prestasi bertanding dengan pertandingan resmi diluar tempat latihan.

3. Motivasi Faktor rekreasi

Selain dari kedua capaian yang diinginkan oleh setiap orang tua dalam mengikutkan anaknya dalam mengikuti latihan Karate yang paling sedikit memilih karena faktor rekreasi. Masa pandemi yang mengharuskan kegiatan dilakukan dari rumah (WFH) dapat menyebabkan tingkat tekanan anak secara psikologis. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kebijakan selama pandemi yang membatasi aktivitas anak dari dalam rumah saja. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dapat membuat aktivitas fisik yang menyenangkan yang diantaranya untuk sarana rekreasi.

KESIMPULAN

Hal yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah motivasi orang tua dan anak dalam mengikuti kegiatan olahraga beladiri Karate di Kabupaten Merauke mempunyai kecenderungan pada faktor pendidikan. Usia anak yang ikut dalam latihan masih tergolong masih anak-anak usia sekolah sangat menginginkan model belajar yang berbeda dalam mempelajari gerak. Karakter yang diharapkan dari beladiri dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga dan dunia sekolah. Nilai-nilai yang dapat diakomodasi oleh dalam mempelajari ilmu beladiri Karate. Karate merupakan salah satu olahraga beladiri yang kuat memegang prinsip kekuatan dan kejujuran. Anak yang diikuti dalam proses latihan dapat menjadi dirinya sendiri dengan memegang prinsip kekuatan dan keberanian. Selain anak menjadi kuat dan tegas dalam menjalani kehidupan, olahraga Karate juga mengajarkan sikap pertemanan, persaudaraan serta kekuatan fisik guna membantu tercapainya prestasi beladiri. Olahraga Karate juga dapat dijadikan bonus untuk mengikuti pertandingan dan mendapatkan pengakuan selama menjadi juara

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan dari Kementerian Riset dan Teknologi melalui skim Penelitian Dosen Pemula dengan No. Kontrak. 119.1/UN52.8/LT/2020. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristek/BRIN dan Universitas Musamus melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) serta subyek penelitian peserta latihan Olahraga Karate di Kabupaten Merauke, serta semua pihak yang telah membantu hingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Diana, R. R. (2013). Partisipasi dalam beladiri karate dan agresivitas anak di institut karate-do indonesia (INKAI). *Jurnal Psikologi Integratif*. 1 (1), 67. Yogyakarta: JPI.
- Anggraini, R. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling*. 2 (1). Bali: JIPBK
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat, A. S. (2016). Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai dinas pemuda dan olah raga. *Jurnal Motion*. VII (2), 181. Bekasi: JM
- Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, A. T. (2018). Peningkatan kompetensi guru PPKN SMP dalam melaksanakan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15 (2), 126. Jakarta: JSJPM
- Kusmaedi, N. (2002). *Olah raga rekreasi dan olah raga tradisional*. Bandung: FPOK UPI.
- Purba, P. H. (2016). Meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam melakukan tendangan Maegery pada beladiri Karate. *Jurnal Ilmu Keolah ragaan*. 15 (1), 57. Yogyakarta: JIK.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development thirteenth edition*. New York: Mc. Graw Hill Companies INC.
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Simbolon, B. (2014). *Latihan dan melatih karateka*. Yogyakarta: Griya Pustaka.
- Subekti, N. (2018). *Model pembelajaran pencak silat untuk anak sekolah dasar. mengembangkan kompetensi pendidik dalam menghadapi era disrupsi* (p. 95). Surakarta: UMS Press ISBN. 978-602-70471-3-6.
- Susila, G. H. (2018). Pengembangan Model Latihan Permainan Pertarungan (Komite) cabang Karate. *Jurnal pendidikan dan kesehatan rekreasi*. 4 (1), 2. Yogyakarta: JPKR
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 *Tentang sistem keolah ragaan nasional* , Bab IV (17 2005). Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Widoyoko, E. P. (2013). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.